

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI SMP ISLAM TERPADU AL-ISHLAH
KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MUH. ROGIB FAUZY

NIM: 105191115720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Muh. Rogib Fauzy**, NIM. 105191115720 yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.
Makassar, _____
17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd. (.....)

Anggota : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd. (.....)

Pembimbing II: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Rogib Fauzy**

NIM : 105191115720

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
3. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros

Nama : Muh. Rogib Fauzy

NIM : 105191115720

Fakultas / Jurusan : FAI/PAI

Setelah memeriksa dengan meneliti dengan seksama, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan tim penguji dalam ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Dzulqa'dah 1446 H
10 Mei 2025 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Abdullah, M. Pd. I.
NIDN. 0925117502


Dra. Hj. Nurhaeni DS, M. Pd.
NIDN: 0928065601

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rogib Fauzy

Nim : 105191115720

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan
Menghafal Al-Qur'an Di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah
Kabupaten Maros

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini
3. Apabila saya melanggar pernyataan butir (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 18 Dzulqaidah 1446 H
16 Mei 2025 M

Yang Menyatakan Pernyataan,

Muh. Rogib Fauzy
NIM. 105191115720

ABSTRAK

Muh. Rogib Fauzy. 105191115720. *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.* Dibimbing oleh Dr. Ahmad Abdullah, M.Pd.I dan Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini disebut jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru dengan menggunakan pendekatan statistik atau metode lain untuk mengukur fenomena. Jenis penelitian kuantitatif lebih berfokus pada karakteristik tertentu dari fenomena dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam jenis penelitian kuantitatif, hubungan antara variabel akan dianalisis menggunakan alat uji statistik dan teori yang objektif. Penelitian ini menggunakan SPSS, Adapun yang digunakan adalah SPSS versi standar (misalnya IBM SPSS Statistics versi 25.0).

Tujuan Penelitian ini ialah Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros., Untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros dan Untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.

Hasil Penelitian ini ialah Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros secara umum berada dalam kategori cukup baik. Hal ini didasarkan pada data bahwa mayoritas peserta didik mampu menghafal dengan lancar, mengikuti kaidah tajwid, dan melafalkan huruf dengan cukup fasih. Tingkat kecerdasan emosional Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros didominasi oleh kategori sedang, dengan 25 Peserta didik (69,44%) masuk dalam kategori ini. Sementara itu, 8 Peserta didik (22,33%) memiliki kecerdasan emosional tinggi dan 3 Peserta didik (8,33%) rendah. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros dengan nilai korelasi 0,694, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan analisis, Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki hafalan lebih banyak. Dari 8 Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi, separuhnya memiliki hafalan 3 juz ke atas. Sementara Peserta didik dengan kecerdasan emosional sedang maupun rendah sebagian besar memiliki hafalan di bawah 3 juz. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci : *Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW karena beliau adalah sebagai suri tauladan kita. Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA. Selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. Abdul Somad T, Md.I. Selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Elly Oschar, S.Pd., M.Pd.I. Selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ya'kub, S.Pd., M.Pd.I. Selaku wakil dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Dr. Ahmad Abdullah, M.Pd.I. selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan serta masukan.
8. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd. Selaku Pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan serta masukan.
9. Segenap jajaran dosen dan seluruh staf di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Abdul Salam Lahaking, S.Pd. Selaku kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti skripsi ini.

11. Para guru dan staf di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros yang telah menerima dan membantu saya dengan baik dalam proses pengambilan data.

Penulis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang ada, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi amal ibadah dan memberikan manfaat bagi diri penulis pribadi maupun bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk-Nya, rahmat, serta maghfirah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Makassar, 16 Mei 2025

MUH. ROGIB FAUZY

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian yang Relevan.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	11
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	11
2. Proses Menghafal Al-Qur'an	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	15
B. Kecerdasan Emosional	19
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	19
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	23
4. Komponen Kecerdasan Emosional	24
5. Pentingnya Kecerdasan Emosional	26
6. Manfaat Kecerdasan Emosional.....	27
8. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	29

C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	46
1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.....	46
2. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros	53
3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros	61
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
RIWAYAT HIDUP.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 1 Diagram Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII.
A. 1..... 52
Gambar 4. 2 Diagram Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII. A. 1 60



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir..... 31



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Keadaan Populasi	35
Tabel 3. 2 Keadaan Sampel.....	36
Tabel 3. 3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	38
Tabel 3. 4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	38
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah	42
Tabel 4. 2 Guru Putra	43
Tabel 4. 3 Guru Putri.....	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	49
Tabel 4. 10 Analisis Deskriptif Data Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	50
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional.....	58
Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Data Kecerdasan Emosional	59
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	59
Tabel 4. 12 Hasil Output Uji Normalitas	62
Tabel 4. 13 Hasil Output Uji Linearitas	63
Tabel 4. 14 Hasil Output Uji Hipotesis	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan keimanan, salah satunya melalui pengajaran agama, termasuk menghafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu aktivitas penting dalam pengembangan spiritualitas Peserta didik di sekolah-sekolah Islam. Di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan kepada Peserta didik. Namun, tidak semua Peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an. Berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan Peserta didik dalam proses ini, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Daniel Goleman, yang dikenal dengan teori kecerdasan emosional, mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kecerdasan emosional dapat berperan besar dalam meningkatkan fokus, motivasi, dan ketekunan Peserta didik dalam menghadapi tantangan menghafal. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik, mampu

mengelola stres, serta memiliki empati dan motivasi tinggi yang mempermudah mereka dalam menjalani proses belajar, termasuk dalam menghafal.

Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun mereka telah mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.

Pada Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembinaan kecerdasan emosional Peserta didik agar dapat mendukung keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga lebih disiplin, lebih termotivasi, dan lebih mampu mengatasi tekanan dan stres akademik. Pada akhirnya, ini dapat menghasilkan peningkatan prestasi belajar. Sesuai QS Al-Alaq (96) Ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan

Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)".¹

Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 berisi wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan menandai awal dari misi kerasulan beliau. Ayat pertama berbunyi: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."* Menurut M. Quraish Shihab, perintah membaca ini bukan hanya dalam arti membaca teks, tetapi juga memahami realitas kehidupan, alam, dan diri manusia sendiri. Pada ayat kedua, *"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,"* Allah mengingatkan manusia tentang asal-usulnya yang rendah, yaitu dari ‘alaq sesuatu yang melekat atau segumpal darah. Ayat ketiga mengulangi seruan membaca: *"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah."* Quraish Shihab menegaskan bahwa pengulangan ini menunjukkan betapa pentingnya proses membaca dan belajar. Pada ayat keempat, *"Yang mengajar (manusia) dengan pena,"* pena di sini menjadi simbol pentingnya dokumentasi ilmu pengetahuan. Dengan pena, ilmu dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ayat kelima menegaskan: *"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* Ayat ini menunjukkan bahwa seluruh pengetahuan manusia pada hakikatnya adalah anugerah dari Allah.²

SMP Islam Terpadu Al-Ishlah yang terletak di Kabupaten Maros merupakan sekolah yang melaksanakan program Tahfidz di kelas. Program Tahfidz ini mewajibkan semua Peserta didik untuk menyetorkan hafalan Al-Qur’an kepada

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Cordoba Indonesia, 2012), h. 597.

² Quraish Shihab, M, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati. Jilid 15, 2002), h. 531

guru Tahfidz sebanyak satu halaman per pekan. Program Tahfidz ini dilaksanakan setiap Pagi hari pembelajaran pertama di kelas. Program Tahfidz tersebut kebanyakan menggunakan metode *Talaqqi* (menghafalkan ayat demi ayat dengan bimbingan guru), Kemudian metode kedua yang digunakan ialah Muraja'ah yaitu dengan mengulang-ulang hafalan.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi awal pada tanggal 24 Agustus 2024 di Kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, berdasarkan data awal yang dikumpulkan dari hasil observasi awal dengan guru Tahfidz menunjukkan bahwa beberapa peserta didik terlambat menyetorkan hafalan yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara secara *random* dengan Peserta didik tentang kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa para peserta didik merasa kesulitan dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh guru Tahfidz mereka. Terdapat berbagai macam penyebab dari kesulitan tersebut, seperti rasa jenuh, tidak semangat, hingga belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an. Salah satu penyebab peserta didik yang terlambat menyetorkan hafalan ialah mereka sering bermain game di rumah, bahkan mereka sampai memikirkan game itu di sekolah sehingga tidak fokus dalam menghafal, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz Kelas VII. A. 1.

Terdapat juga peserta didik yang mampu menghafalkan ayat Al-Qur'an yang telah ditugaskan bahkan ada yang melampaui dari yang seharusnya dihafalkan. Peserta didik tersebut juga mengalami kesulitan dan tantangan dalam

menghafal akan tetapi ia mampu menghadapinya sehingga dapat menyetorkan hafalan sesuai yang ditugaskan oleh guru Tahfidznya. Peneliti menemukan bahwa para Peserta didik ini memiliki motivasi yang besar dalam menghafalkan Al-Qur'an, mereka juga mampu untuk fokus menghafal tidak terpengaruh dengan gangguan seperti game dan bermain-main. Para Peserta didik ini memiliki mimpi untuk membanggakan kedua orang tua dengan menghafal Al-Qur'an.

SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros ini tidak hanya mengajarkan pelajaran agama saja seperti Tahfidz, Fiqih dan Aqidah tapi di sana juga diajarkan mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran di kelas dimulai pada pukul 07:30 WITA - 16:00 WITA, sekolah ini menggunakan sistem *Full Day School* dan *Boarding School*. Peserta didik diberikan pilihan untuk memilih ingin masuk asrama atau tidak, pembagian kelas antara yang asrama dengan yang tidak asrama pun dipisah sehingga tidak terganggu satu sama lain.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Tahfidz Kelas VII. A. 1. Dalam mengikuti Mata Pelajaran Tahfidz, Peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan satu halaman Al-Qur'an per pekan dan disetorkan pada setiap Hari Sabtu. Peserta didik diketahui bahwa dalam proses pengajaran Tahfidz ada yang bersemangat dan ada yang tidak bersemangat. Bahkan ada Peserta didik yang tidak fokus pada apa yang diajarkan. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Tahfidz memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik, sebaliknya Peserta didik yang tidak bersemangat memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Islam Terpadu Al-Ishlah menerapkan program tahfidz yang mewajibkan Peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan kuantitas yang sesuai dengan tingkatan kelas. Hal ini berhubungan dan menjadi acuan dalam topik ini serta menjadi sarana dalam mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi Peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.
3. Untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kecerdasan emosional dalam proses menghafal Al-Qur'an dan menjadi bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu Peserta didik meningkatkan kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan

dengan memberikan motivasi dan strategi dalam mengatasi tantangan emosional selama proses menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi masukan dalam mengembangkan kurikulum dan program pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kecerdasan emosional Peserta didik .

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

1. Menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa di masa mendatang.
2. Memberikan gambaran tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dapat dieksplorasi lebih lanjut.
3. Untuk memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faiz Khudari dan Ahmad Habibul Muiz yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan

Menghafal Al-Qur'an". Penelitian ini dilakukan di STDKI Ar Rahmah, hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi (intensitas) bacaan Al Qur'an Peserta didik mahaPeserta didik STIDKI paling banyak adalah 3 jam dalam sehari. hanya 9,0% saja yang bisa menambah hafalan baru sebanyak 3 halaman. Waktu yang dirasa nyaman dan dipilih oleh mahaPeserta didik untuk menghafalkan AL Qur'an adalah malam hari, adapun waktu yang dirasa paling sulit berkonsentrasi untuk menghafalkan Al Qur'an adalah siang hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Widyarningsih dan Muhammad Wildan Shohib yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Alqur'an". Penelitian ini dilakukan di PPTQ Al-Rasyid, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat Kecerdasan Emosional Peserta didik PPTQ Al-Rasyid masuk dalam kategori "Baik". Variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik. Semakin tinggi tingkat Kecerdasan Emosional seseorang maka akan semakin baik Kemampuan Menghafal Al-Qur'annya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faiz Khudari dan Ahmad Habibul Muiz di STDKI Ar Rahmah menunjukkan bahwa terdapat kebiasaan yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, yaitu rata-rata selama 3 jam per hari. Namun, hanya 9% peserta didik yang mampu menambah hafalan sebanyak 3 halaman per hari. Menariknya, waktu yang dianggap paling efektif untuk menghafal adalah malam hari, sedangkan siang hari menjadi waktu paling sulit untuk berkonsentrasi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor waktu,

kenyamanan emosional, dan kestabilan suasana hati berperan dalam keberhasilan menghafal.

4. Sementara itu, Santi Widyaningsih dan Muhammad Wildan Shohib meneliti di PPTQ Al-Rasyid dan menemukan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik berada dalam kategori baik. Penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam menghafal, karena mampu mengelola perasaan, dorongan internal
5. Selanjutnya, Ahmad Rifa'i dan Luluk Farihatun Nisa dalam penelitiannya di MA Al-Asror Semarang juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi hafalan Al-Qur'an siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi, seperti stres, marah, dan bosan, terbukti lebih sukses dalam mencapai target hafalan. Penelitian ini menekankan pentingnya motivasi diri dan kesadaran emosional sebagai bekal dalam proses tahfidz.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas mental yang melibatkan usaha untuk mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan seseorang secara terus-menerus, dengan tujuan agar ayat-ayat tersebut dapat diingat dan dihafalkan dengan baik, serta dapat dibaca dan dilafalkan dengan benar. Proses ini memerlukan konsentrasi tinggi, ketekunan, serta pengulangan yang berkelanjutan untuk memperkuat hafalan, sehingga dapat bertahan dalam ingatan untuk waktu yang lama.³

Dalam tradisi Islam, menghafal Al-Qur'an (*hifz*) dianggap sebagai amal ibadah yang sangat mulia, dan orang yang berhasil menghafalnya disebut sebagai *hafizh* (untuk laki-laki) atau *hafizhah* (untuk perempuan). Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengingat kata-kata dalam kitab suci, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran yang terkandung di dalamnya.⁴

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial. Secara spiritual, seseorang yang menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat semakin dekat dengan Allah SWT dan menjalankan hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Secara psikologis, aktivitas menghafal dapat meningkatkan

³ Musbar Harahap, (2021). *Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok*, Doctoral Dissertation, h. 120

⁴ Raisya Agnesicca, Rini Rifani, and Annissa Mawardini, (2023). *Mewujudkan Generasi Qurani Di Era Modernisasi Dengan Cara Menghafal Al-Quran*, Karimah Tauhid 2 (3), h. 76

daya ingat dan kemampuan kognitif, serta memberikan rasa kedamaian dan ketenangan hati. Sementara itu, secara sosial, seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki posisi yang dihormati dalam masyarakat dan dianggap sebagai contoh teladan dalam kehidupan beragama. Karena itu, proses menghafal Al-Qur'an sering kali diajarkan sejak usia dini dan terus dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan agar setiap individu dapat terus meningkatkan hafalan serta pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.⁵ Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ^{١٦} إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ^{١٧} فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ^{١٨} ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ^{١٩}

Terjemahnya:

"Janganlah engkau (Muhammad) menggerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya) (16). Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya (17). Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (18). Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya (19)."⁶

Dalam ayat ini ditekankan bahwa memahami dan menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses yang benar dan bertahap daripada terburu-buru. Melibatkan aktivitas kognitif seperti mengingat, memahami, dan mengulang secara perlahan dan sungguh-sungguh untuk mempertahankan hafalan dan memahami makna dan

⁵ Maesaroh, Encep Solihuttaufa dan Aris Gundara. (2023). *Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Asy Syathibiyah*: Murid: Jurnal Pemikiran MahaPeserta didik Agama Islam, 1 (2), h. 171-172.

⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta : cet. 1) h. 290.

konteksnya secara mendalam. Sebagaimana disebutkan di atas, proses menghafal Al-Qur'an rumit dan membutuhkan ketekunan dan kesungguhan yang besar.

2. Proses Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perjalanan yang melibatkan aspek fisik, mental, dan spiritual. Proses ini tidak hanya sebatas mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dari setiap ayat yang dihafalkan. Menghafal Al-Qur'an diawali dengan niat yang tulus karena Allah SWT, serta komitmen untuk menjaga hafalan. Seorang hafiz atau hafizah perlu mempersiapkan diri dengan doa dan keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada-Nya.⁷

Pemilihan waktu yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam proses menghafal. Waktu yang paling ideal adalah setelah shalat Subuh, karena pada waktu tersebut otak dalam keadaan segar dan lebih mudah menyerap informasi. Menghafal pada waktu yang tenang, tanpa gangguan, juga dapat membantu seseorang untuk lebih fokus dalam membaca dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

Selanjutnya, proses menghafal dimulai dengan membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Pengulangan ini membantu memperkuat daya ingat dan memudahkan otak untuk menyerap hafalan. Setelah itu, hafalan dilanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya secara bertahap. Pada tahap ini, penting untuk menyimak setiap kata dan kalimat dengan seksama agar hafalan

⁷ Luthviah Romziana dkk, (2021). *Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*, Jurnal Karya Abdi Masyarakat 5,(1), h 19

dapat tersimpan dengan baik. Biasanya, seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memulai dengan menghafal satu halaman atau beberapa ayat, kemudian melanjutkan ke ayat-ayat berikutnya secara teratur.

Metode khotmah atau khatam sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam metode ini, seorang hafiz atau hafizah berusaha menghafal satu juz dalam satu bulan, dengan menghafal beberapa halaman setiap hari. Ini memungkinkan hafalan untuk berkembang secara bertahap dan terstruktur.

Menghafal tidak hanya berhenti pada penambahan hafalan baru, tetapi juga membutuhkan pengujian hafalan yang telah diperoleh. Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an perlu menguji dirinya dengan membaca hafalan tanpa melihat teks. Hal ini membantu untuk mengetahui sejauh mana hafalan sudah masuk dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kekeliruan jika ada. Untuk memastikan hafalan tetap kuat, sangat penting untuk mengulang hafalan setiap hari, baik hafalan baru maupun yang telah lama dihafal.

Selain itu, memahami makna dari ayat-ayat yang dihafalkan akan sangat membantu dalam proses mengingat. Ketika seseorang memahami arti dari setiap ayat yang dihafalkan, hafalan menjadi lebih hidup dan lebih mudah untuk diingat. Pemahaman ini juga membuat seseorang lebih mudah menghayati ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Proses menghafal Al-Qur'an juga dapat dilakukan bersama pembimbing atau guru yang berkompeten. Seorang guru dapat memberikan bimbingan dalam memperbaiki bacaan dan hafalan serta memberikan motivasi kepada Peserta didik

. Guru yang berpengalaman juga dapat memberikan arahan yang tepat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi selama proses menghafal.⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang mulia, namun proses ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa faktor internal, seperti kurangnya motivasi, lemahnya daya ingat, atau kurangnya kemampuan untuk mengelola emosi, dan faktor eksternal, seperti lingkungan yang kurang kondusif atau kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial, dapat merupakan sumber dari hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan ketekunan, disiplin diri, dan strategi yang efektif.⁹

Salah satu faktor yang dipercaya dapat membantu dalam mengatasi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kecerdasan emosional. Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang ada di sekitarnya. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, yang membutuhkan daya ingat, ketekunan, dan konsistensi. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an:

⁸ Fakhry Febrian Tuliabu et al., (2023). *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Santri Dalam Kegiatan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Islam*, Jurnal Ilmiah Mandala Education 9 (1), h. 36

⁹ Gigih Setianto dan Risdiani Risdiani, (2022). *Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti), 3 (1), h. 86

- a. Kecerdasan dan Daya Ingat Kecerdasan kognitif individu, yang mencakup kemampuan otak dalam menyerap, menyimpan, dan mengingat informasi, sangat berperan dalam proses menghafal. Seseorang yang memiliki daya ingat yang baik cenderung lebih mudah mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan untuk memahami teks dan asosiasi antara ayat-ayat juga mempengaruhi kemudahan dalam menghafal.
- b. Kecerdasan emosional seseorang juga memiliki dampak besar dalam menghafal Al-Qur'an. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola stres dan emosi dengan lebih baik, menjaga fokus, dan tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam proses menghafal. Kecerdasan emosional yang baik membantu seseorang untuk tetap konsisten dan sabar dalam menghafal, meskipun proses tersebut membutuhkan waktu dan usaha yang tidak sedikit.
- c. Motivasi dan Niat Faktor motivasi dan niat yang kuat sangat mempengaruhi kesungguhan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Niat yang tulus karena Allah SWT, keinginan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, serta motivasi untuk menjadi hafiz atau hafizah yang baik akan mendorong individu untuk lebih tekun dan bersemangat dalam menghafal. Tanpa motivasi yang jelas, seseorang mungkin mudah merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan.
- d. Lingkungan yang Mendukung Lingkungan sekitar, baik itu keluarga, teman, atau guru, dapat sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang memotivasi, teman yang saling mengingatkan, dan guru yang memberikan bimbingan yang tepat,

dapat membantu seseorang untuk tetap fokus dan bersemangat dalam proses menghafal. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, penuh dengan gangguan, atau tidak menghargai proses menghafal dapat menghambat kemajuan seseorang.

- e. Metode Menghafal Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal sangat menentukan efektivitas dan efisiensi proses menghafal. Beberapa orang mungkin lebih cocok dengan metode menghafal secara berulang-ulang, sementara yang lain mungkin lebih suka menghafal dalam jumlah banyak sekaligus. Menggunakan teknik seperti pengulangan, mendengarkan bacaan, atau menggunakan metode khatam dapat mempercepat proses menghafal bagi sebagian orang. Pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik individu sangat penting untuk keberhasilan menghafal.
- f. Kondisi Fisik dan Kesehatan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal. Kondisi tubuh yang sehat memungkinkan otak untuk bekerja secara optimal dalam menyerap dan menyimpan informasi. Sebaliknya, masalah kesehatan seperti gangguan tidur, stres, atau masalah fisik lainnya dapat mengganggu konsentrasi dan daya ingat, sehingga menghambat proses menghafal.
- g. Konsistensi dan Waktu yang Didedikasikan Konsistensi dalam meluangkan waktu setiap hari untuk menghafal sangat penting dalam proses ini. Seseorang yang rutin menghafal dan mengulang hafalannya setiap hari akan lebih mudah mengingat ayat-ayat Al-Qur'an daripada yang hanya menghafal sesekali.

Pengulangan yang terus-menerus membantu memperkuat hafalan dan memastikan bahwa ayat-ayat tersebut tetap terjaga dalam ingatan.

- h. Usia dan Waktu Mulai Menghafal Usia seseorang ketika mulai menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menghafal. Biasanya, anak-anak yang mulai menghafal sejak usia dini memiliki kemampuan otak yang lebih mudah dalam menyerap informasi baru. Namun, orang dewasa yang mulai menghafal juga tetap bisa sukses jika didukung dengan ketekunan dan metode yang tepat.
- i. Dukungan Teknologi dan Sumber Belajar Dengan kemajuan teknologi, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak untuk menghafal Al-Qur'an semakin populer. Aplikasi yang menyediakan audio bacaan Al-Qur'an, pengulangan otomatis, dan panduan hafalan dapat sangat membantu dalam proses menghafal. Teknologi juga memungkinkan seseorang untuk memantau kemajuan hafalan dan mendapatkan bantuan tambahan, seperti tafsir atau terjemahan.¹⁰

Secara keseluruhan, proses menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan yang melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Kecerdasan, motivasi, dukungan lingkungan, serta metode yang digunakan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana seseorang berhasil dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an.

¹⁰ Nestia Fauzi Utami, (2020). *Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung*, Prosiding Pendidikan Agama Islam), h. 39

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Konsep ini mengacu pada bagaimana seseorang dapat mengatur perasaan mereka untuk berpikir lebih jelas, mengambil keputusan yang tepat, serta membangun hubungan yang sehat dan produktif. Kecerdasan emosional tidak hanya melibatkan pengendalian diri dalam situasi yang penuh tekanan, tetapi juga kemampuan untuk merespon perasaan orang lain dengan empati dan keterampilan sosial yang baik.¹¹

Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kesadaran diri yang mendalam terhadap perasaan mereka sendiri. Mereka dapat mengenali emosi yang mereka rasakan pada berbagai situasi dan memahami bagaimana emosi tersebut mempengaruhi pikiran dan perilaku mereka. Hal ini penting untuk membuat keputusan yang bijaksana, terutama dalam kondisi emosional yang intens.

Selain kesadaran diri, kecerdasan emosional juga mencakup pengelolaan emosi. Ini berarti kemampuan untuk mengontrol emosi-emosi negatif seperti marah, cemas, atau frustrasi, agar tidak mengganggu tindakan dan hubungan dengan orang lain. Pengelolaan emosi memungkinkan seseorang untuk tetap tenang dan rasional meskipun dalam situasi yang penuh tekanan atau konflik.

Motivasi juga merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu menjaga semangat mereka

¹¹ Muhammad Khoiril Afif dan Eny Fatimatuszuhro P, (2022), *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary GinanjarAgustian*, Sumbula Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya 7 (2), h. 40

dalam menghadapi tantangan dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang. Mereka lebih cenderung memiliki tekad yang kuat untuk terus maju, meskipun ada hambatan yang datang.

Empati, kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, juga merupakan komponen kunci dalam kecerdasan emosional. Individu yang empatik dapat lebih mudah berhubungan dengan orang lain, memahami perspektif mereka, dan memberikan dukungan yang sesuai dengan situasi emosional orang tersebut. Empati ini juga memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih harmonis.

Selain itu, keterampilan sosial yang baik adalah aspek terakhir dari kecerdasan emosional. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Orang yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi.

Secara keseluruhan, kecerdasan emosional adalah keterampilan yang bisa dipelajari dan dikembangkan. Dengan berlatih mengenali dan mengelola emosi, serta memahami emosi orang lain, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup pribadi maupun profesional. Kecerdasan emosional memberi kita kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda, mengatasi tantangan hidup, dan menjalin hubungan yang lebih sehat dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan konsep multidimensi yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain. Meskipun terdapat berbagai model dan teori yang menjelaskan komponen-komponen kecerdasan emosional, salah satu model yang paling berpengaruh dan banyak diadopsi adalah model yang dikembangkan oleh Daniel Goleman dalam bukunya "*Emotional Intelligence*".

Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

a. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Komponen utama kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, yang berarti kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi, perasaan, kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan dorongan diri sendiri saat emosi mereka muncul. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik juga mampu mengenali dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan dan mempengaruhi emosi mereka. Selain itu, mereka memiliki pemahaman yang realistis tentang apa yang mereka bisa dan tidak bisa lakukan.

b. Pengaturan Diri (*Self-Regulation*)

Pengaturan diri adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, dan kekecewaan sehingga mereka tidak meluap secara berlebihan. Mereka juga mampu berpikir jernih dan bertindak sesuai dalam situasi tekanan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menunda kepuasan sementara untuk mencapai tujuan jangka panjang yang lebih besar.

c. Motivasi (*Motivation*)

Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih tekun, gigih, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan dan hambatan. Mereka juga memiliki keinginan kuat untuk sukses dan terus belajar.

d. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain serta menunjukkan kepedulian dan perhatian. Orang-orang yang empati mampu membaca isyarat emosional orang lain, memahami perspektif orang lain, dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Mereka juga cenderung lebih peka terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain dan mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

e. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dan berhasil dengan orang lain serta kemampuan untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan memimpin dikenal sebagai keterampilan sosial. Orang-orang dengan keterampilan sosial yang baik mampu mengelola perasaan orang lain, membangun jaringan sosial yang luas, dan mempengaruhi dan memimpin orang lain.¹²

Meskipun terdapat perbedaan dalam pengelompokan dan istilah yang digunakan, pada dasarnya, aspek-aspek kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Goleman Daniel, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang statis, melainkan kemampuan yang dapat berkembang atau mengalami penurunan seiring berjalannya waktu dan dengan adanya pengaruh dari berbagai faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar dapat bersifat individu maupun kelompok.¹³

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

a. Faktor psikologis

Faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal membantu individu agar bisa mengelola, mengontrol, mengendalikan, dan mengkoordinasikan emosi individu dengan efektif.

b. Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan kebiasaan, kemudian menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai.

¹³ Casmini, *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007). h. 23

c. Faktor pendidikan

Individu akan mengenali emosi hingga mengelola emosi melalui pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

4. Komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional, atau *emotional intelligence* (EI), adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memengaruhi emosi, baik emosi diri sendiri maupun orang lain. Konsep ini diperkenalkan oleh Peter Salovey dan John Mayer pada awal 1990-an, kemudian dipopulerkan oleh Daniel Goleman melalui bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*. Dalam dunia yang semakin kompleks, kecerdasan emosional menjadi salah satu aspek penting untuk keberhasilan individu, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional.

Kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan kesadaran akan perasaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola emosi dalam berbagai situasi, membangun hubungan yang sehat, dan mengambil keputusan yang bijak. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi biasanya lebih mampu menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan, dan menjaga hubungan interpersonal yang harmonis. Hal ini karena kecerdasan emosional melibatkan kombinasi keterampilan emosional dan sosial yang saling mendukung.

¹⁴ Dewi Agustriani dan Linda Auliyatul Fauziyah, (2022). *Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian*, Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science 6 (2), h. 16

Daniel Goleman membagi kecerdasan emosional menjadi lima komponen utama:

a. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*):

Kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan bagaimana emosi tersebut memengaruhi tindakan. Kesadaran diri mencakup pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan dorongan diri.

b. Pengendalian Diri (*Self-Regulation*):

Kemampuan untuk mengelola emosi dengan cara yang positif, mengendalikan impuls, dan menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung tetap tenang di bawah tekanan dan mengambil keputusan yang rasional.

c. Motivasi (*Motivation*):

Dorongan internal untuk mencapai tujuan, melampaui tantangan, dan tetap fokus meskipun menghadapi kegagalan atau hambatan. Motivasi ini biasanya berasal dari keinginan untuk tumbuh dan belajar, bukan semata-mata karena penghargaan eksternal.

d. Empati (*Empathy*):

Kemampuan untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain. Empati memungkinkan seseorang untuk merespons secara tepat terhadap emosi orang lain dan membangun hubungan yang lebih mendalam.

e. Keterampilan Sosial (*Social Skills*):

Kemampuan untuk menjalin hubungan, Keterampilan ini penting dalam membangun hubungan profesional dan pribadi yang sukses.¹⁵

5. Pentingnya Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan:

a. Dalam Kehidupan Pribadi:

1. Membantu mengelola stres dan emosi negatif.
2. Meningkatkan hubungan interpersonal dengan orang-orang terdekat.
3. Membantu seseorang memahami diri sendiri secara lebih baik.

b. Dalam Dunia Pendidikan:

1. Membantu Peserta didik memahami dan mengelola emosi mereka selama proses pembelajaran.
2. Meningkatkan keterlibatan Peserta didik dalam kegiatan akademik.
3. Mendorong kemampuan bekerja sama dan berinteraksi sosial.

c. Dalam Dunia Kerja:

1. Mendukung kemampuan untuk bekerja dalam tim secara efektif.
2. Membantu menyelesaikan konflik di tempat kerja dengan cara yang konstruktif.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi.

¹⁵ Goleman, D, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021). h. 40

d. Dalam Kepemimpinan:

Pemimpin dengan kecerdasan emosional yang baik mampu memahami kebutuhan dan perasaan timnya, memotivasi mereka, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.¹⁶

6. Manfaat Kecerdasan Emosional

Terbukti bahwa kecerdasan emosional bermanfaat dalam banyak aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah peningkatan prestasi akademik. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih mampu mengatasi tekanan dan stres akademik. Mereka juga memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, yang membantu mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Manfaat lain yang tidak kalah penting kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola emosi mereka, menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja dan klien, dan memimpin tim dengan lebih baik. Selain itu, mereka lebih tahan terhadap perubahan, lebih pandai memecahkan masalah, dan lebih mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain.¹⁷ Hal ini memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan menuntut keterampilan interpersonal yang kuat.

¹⁶ Iswara, G. P., *Mengasah Kecerdasan Emosional*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h. 20

¹⁷ Cornelia Tasya Paradita dan Dian Ratna Sawitri. (2023). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Adaptabilitas Karier Pada Peserta didik Kelas XII SMA Santa Ursula Jakarta*: Jurnal Empati, 12 (3), h. 202.

Kecerdasan emosional juga memiliki hubungan positif dengan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengenali dan mengelola emosi negatif seperti kecemasan, stres, dan depresi. Mereka juga memiliki resiliensi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup, serta mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik, yang merupakan faktor penting dalam mencegah masalah kesehatan mental.

Kecerdasan emosional juga sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Keterampilan sosial, pengaturan diri, dan empati membantu orang memahami perasaan dan perspektif orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif.¹⁸ Hal ini dapat meningkatkan kepuasan dalam hubungan romantis, persahabatan, dan hubungan keluarga, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis.

Untuk menjadi pemimpin yang efektif, kecerdasan emosional juga merupakan kualitas yang sangat penting. Pemimpin dengan kecerdasan emosional mampu membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim, memotivasi dan menginspirasi mereka, dan mengelola konflik dengan baik. Pemimpin dengan kecerdasan emosional juga mampu membaca situasi dengan tepat, membuat keputusan yang bijaksana, dan memimpin perubahan, yang semuanya membuat mereka lebih baik dalam memimpin tim dan orang lain.

¹⁸ Goleman Daniel, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).
h. 29

Manfaat-manfaat ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya penting untuk kesuksesan pribadi, tetapi juga memiliki dampak dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, pekerjaan, hubungan interpersonal, kesehatan mental, dan kepemimpinan. Mengembangkan kecerdasan emosional dapat membantu individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih positif dan produktif di sekitar mereka.

Kecerdasan emosional memberikan manfaat luas, antara lain:

- a. Membantu seseorang tetap tenang dalam menghadapi situasi sulit.
- b. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang berdasarkan empati dan logika.
- c. Membantu membangun hubungan yang lebih bermakna dengan orang lain.
- d. Memperkuat kemampuan seseorang untuk bangkit dari kegagalan atau tekanan.¹⁹

8. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Meskipun beberapa orang mungkin secara alami memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi, kemampuan ini dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional meliputi:

¹⁹ Syamsuddin, R., *Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2021) h. 90

a. Latih Kesadaran Diri

Refleksi diri secara teratur untuk memahami emosi yang dirasakan dan penyebabnya.

b. Kendalikan Reaksi Emosional:

Praktikkan teknik relaksasi seperti meditasi atau pernapasan dalam untuk mengelola emosi dengan lebih baik.

c. Bangun Empati

Dengarkan orang lain dengan penuh perhatian dan cobalah memahami sudut pandang mereka.

d. Tingkatkan Keterampilan Sosial:

Latih kemampuan komunikasi yang efektif dan asertif dalam berbagai situasi.

e. Tetap Optimis

Fokus pada hal-hal positif dan gunakan pengalaman negatif sebagai pembelajaran.²⁰

Kecerdasan emosional adalah kunci untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan sukses. Dengan mengembangkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, seseorang dapat memperkuat hubungan interpersonal, mengambil keputusan yang lebih baik, dan menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri. Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang statis, melainkan keterampilan yang dapat terus ditingkatkan seiring waktu.

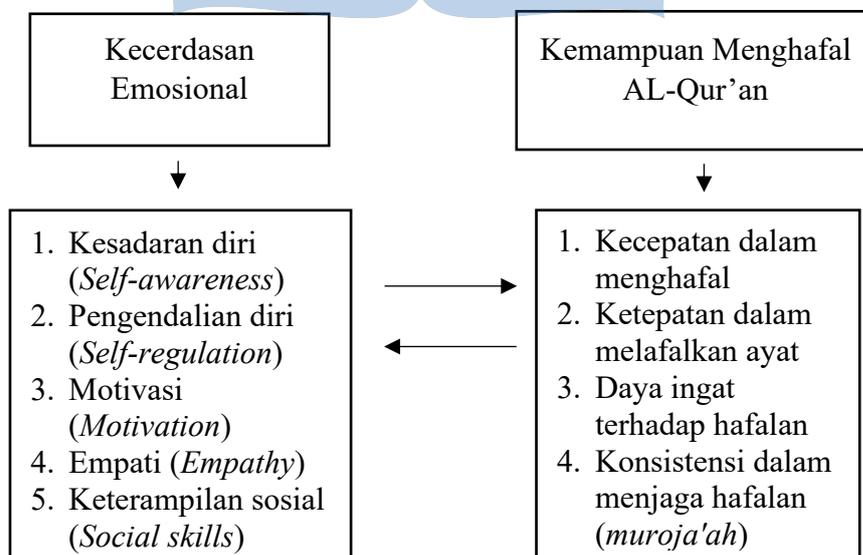
²⁰ Yulianti, A., *Kecerdasan Emosional dalam Dunia Kerja*. (Jakarta: Erlangga, 2022). h. 26

C. Kerangka Pikir

Kecerdasan emosional, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara efektif, telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, kesehatan mental, dan hubungan interpersonal. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan emosi negatif, membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih efektif.

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan disiplin diri yang tinggi, fokus, dan pengendalian emosi yang baik. Kecerdasan emosional memengaruhi kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri, yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih termotivasi dari dalam (motivasi intrinsik) sehingga lebih disiplin dan berkomitmen untuk mencapai target hafalan mereka, meskipun mengalami kesulitan atau tantangan.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

1. H0

Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.

2. H1

Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini disebut jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru dengan menggunakan pendekatan statistik atau metode lain untuk mengukur fenomena. Jenis penelitian kuantitatif lebih berfokus pada karakteristik tertentu dari fenomena dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam jenis penelitian kuantitatif, hubungan antara variabel akan dianalisis menggunakan alat uji statistik dan teori yang objektif. Penelitian ini menggunakan SPSS, Adapun yang digunakan adalah SPSS versi standar (misalnya IBM SPSS Statistics versi 25.0).²¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel.²² Penelitian korelasional mengacu pada metode penelitian

²¹Made laut Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif; Teori Penerapan Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

²²Aurana Zahro El Hasbi. Dkk. (2023). *Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)*, Jurnal Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Budaya 2 (6). h. 785

non-eksperimental yang mempelajari hubungan antara dua variabel dengan bantuan analisis statistik.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Islam Terpadu Al-Ishlah, yang terletak di Kabupaten Maros. Bertepatan di Jl. Nasrun Amrullah, Pettuadae, Kec. Turikale, Kab. Maros Prov. Sulawesi Selatan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros. Adapun Alasan Memilih Lokasi Penelitian yaitu:

1. Relevansi dengan Penelitian

SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros memiliki program Tahfidz Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

2. Karakteristik Peserta didik

Berdasarkan data awal, Peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Aksesibilitas Lokasi

Lokasi SMP Islam Terpadu Al-Ishlah yang berada di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, memudahkan pelaksanaan penelitian karena berada di kawasan strategis yang mudah dijangkau.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah Kecerdasan Emosional, yaitu faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola emosi, motivasi, dan hubungan sosial. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah Kemampuan

Menghafal Al-Qur'an, yaitu sejauh mana seseorang dapat menghafal, mengingat, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah, Kabupaten Maros.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah total dari individu-individu atau satuan-satuan yang memiliki ciri dan menjadi fokus dari penelitian. Satuan-satuan ini disebut sebagai unit analisis yang dapat meliputi berbagai jenis seperti individu, kelompok, organisasi, atau objek lainnya yang relevan dalam penelitian.²³ Berlandaskan dengan apa yang didefinisikan, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah subjek dalam keseluruhan yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII. A. 1. yang berjumlah 542 Peserta didik.

Tabel 3. 1 Keadaan Populasi

No	Peserta didik dan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Peserta didik	252	247	499
2.	Guru	18	25	43
Jumlah		270	272	542

²³ Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, dan Andif Victoria, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2020), h. 48.

Sumber data: Data Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, Tahun Ajaran 2024/2025

2. Sampel

Sampel atau contoh adalah bagian dari suatu populasi yang memiliki ciri yang ingin diteliti. Sebuah sampel yang baik, yang memungkinkan generalisasi terhadap seluruh populasi. Sampel adalah yang mewakili secara akurat atau merepresentasikan ciri-ciri dari populasi tersebut.²⁴

Teknik Sampling yang ada pada penelitian ini berupa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ini berarti peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian mereka.²⁵ Adapun sampel penelitian ini seluruh Peserta didik kelas VII. A. 1. yang berjumlah 36 orang. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 3. 2 Keadaan Sampel

No	Peserta didik dan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Peserta didik	36	-	36
2.	Guru	1	-	1
Jumlah		37	-	37

Sumber data: Data Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, Tahun Ajaran 2024/2025

²⁴ Ibid. h. 48.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama dari instrumen adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional Peserta didik. Kuesioner ini akan menggunakan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur aspek-aspek kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali emosi, mengatur emosi, empati, dan keterampilan sosial. Responden akan diminta untuk menilai diri mereka sendiri berdasarkan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan kecerdasan emosional.

Bagian kedua dari instrumen adalah angket terkait hafalan dan pemahaman isi Al-Qur'an. Bagian ini akan dirancang untuk mengukur kemampuan Peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an

Instrumen penelitian yang akan digunakan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama dari instrumen adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional Peserta didik. Kuesioner ini akan menggunakan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur aspek-aspek kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali emosi, mengatur emosi, empati, dan keterampilan sosial. Responden akan diminta untuk menilai diri mereka sendiri berdasarkan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan kecerdasan emosional.

Tabel 3. 3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Instrumen Variabel
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kecepatan menghafal	6 butir soal
	Ketepatan Pelafalan	6 butir soal
	Daya Ingat Hafalan	6 butir soal
	Konsistensi Murojaah	6 butir soal
	Motivasi dan disiplin	6 butir soal
Jumlah		30 butir soal

Tabel 3. 4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator Kecerdasan Emosional	Instrumen Variabel
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	12 butir soal
	Pengendalian diri	12 butir soal
	Motivasi	6 butir soal
Jumlah		30 butir

Pelaksanaan kuesioner ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti akan mempersiapkan kuesioner dalam bentuk cetak atau digital yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Responden akan diberikan pengarahan awal mengenai tujuan pengisian kuesioner dan tata cara pengisiannya, termasuk penjelasan tentang skala yang digunakan.
3. Peneliti akan memastikan suasana kondusif agar responden dapat mengisi kuesioner dengan fokus dan jujur.
4. Responden diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan seluruh pernyataan dalam kuesioner.
5. Setelah selesai, kuesioner yang telah diisi akan dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dilaksanakan secara terstruktur dan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan hafalan serta pemahaman Al-Qur'an Peserta didik secara akurat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi kuesioner kepada Peserta didik yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini melibatkan proses penyebaran kuesioner kepada Peserta didik yang telah dipilih secara acak dari populasi yang diteliti.

Peserta didik yang telah dipilih akan diberikan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama kuesioner akan berkaitan dengan pengukuran kemampuan menghafal Al-Qur'an, sementara bagian kedua akan berfokus pada pengukuran tingkat kecerdasan emosional Peserta didik akan diminta untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan pengalaman dan persepsinya.

Melalui penggunaan kuesioner, penelitian ini akan mengumpulkan data tentang tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional dari Peserta didik. Proses pengumpulan data akan dilakukan secara sistematis dan terkontrol, dengan memastikan bahwa semua Peserta didik yang menjadi sampel penelitian telah mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar.

G. Teknik Analisis Data

Korelasi *product moment* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel numerik. Tujuan utama penggunaannya adalah untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel dan menentukan apakah hubungan tersebut positif (semakin tinggi nilai X, semakin tinggi nilai Y) atau negatif (semakin tinggi nilai X, semakin rendah nilai Y).²⁶

1. Korelasi *Product Moment*

Korelasi *product moment*, dikenal juga sebagai korelasi Pearson, adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel numerik. Teknik ini tepat digunakan untuk penelitian dengan skala data interval atau rasio.

²⁶Joseph Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. (New York: NJ: Pearson Prentice Hall, 2010).

2. Rumus

Rumus korelasi product moment adalah:

$$r = \frac{\sum((X_i - X_{\text{mean}})(Y_i - Y_{\text{mean}}))}{\sqrt{\sum(X_i - X_{\text{mean}})^2 \sum(Y_i - Y_{\text{mean}})^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

X_i : Nilai variabel X pada individu ke-i

X_{mean} : Rata-rata variabel X

Y_i : Nilai variabel Y pada individu ke-i

Y_{mean} : Rata-rata variabel Y²⁷

3. Interpretasi Hasil

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 dan 1. Interpretasi hasil korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$r > 0$: Hubungan positif (semakin tinggi nilai X, semakin tinggi nilai Y)

$r < 0$: Hubungan negatif (semakin tinggi nilai X, semakin rendah nilai Y)

$r = 0$: Tidak ada hubungan

²⁷Julie Pallant, *SPSS Survival Manual* (Routledge, 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta berbasis Islam terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ishlah. Secara administratif, sekolah ini berlokasi di Alamat: Jl. Poros Makassar – Maros KM 27 Kelurahan: Alliritengae Kecamatan: Turikale Kabupaten: Maros Provinsi: Sulawesi Selatan

1. Biografi Sekolah

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

Keterangan	Informasi
Nama Sekolah	SMP Islam Terpadu Al-Ishlah
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	2021910860006
NPSN	40313816
Status Sekolah	Swasta
Tahun Berdiri	2007
Naungan Yayasan	Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
Jenjang Pendidikan	SMP (Sekolah Menengah Pertama)
Akreditasi	B
Jumlah Rombel	9
Jumlah Peserta didik	542 Peserta didik

Keterangan	Informasi
Sarana Prasarana	Gedung 2 lantai, perpustakaan, laboratorium, mushalla, kantor, dan ruang kelas
Program Unggulan	Tahfizhul Qur'an, pembinaan akhlak dan ibadah

Sumber: TU. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros

2. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Al-Ishlah

a. Visi

Beraqidah Qur'ani, Berakhlak Mulia, Berprestasi Tinggi

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pengembangan ilmu umum dan keislaman.
- 2) Memaksimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Melaksanakan proses pembiasaan dalam hal ibadah
- 4) Meningkatkan penguasaan dan keterampilan IT
- 5) Menghafal Al-Qur'an 3 Juz (28, 29, 30)

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sekolah ini memiliki sejumlah guru laki-laki dan perempuan yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing. Berikut adalah daftar tenaga pendidik berdasarkan jenis kelamin dan jabatan:

Tabel 4. 2 Guru Putra

No	Nama Guru	Jabatan
1	Abdul Salam Lahaking, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Muhammad Junaid, S. Pd. I	Wakasek/dapodik
3	Ali Wardhana, Amd. Komp	Ka. TU

No	Nama Guru	Jabatan
4	Asriadi, S. Pd	Bendahara BOS
5	Suardi, S.Pd	Walkes
6	Muhammad Arsyad, S.Hum	Walkes
7	Ardiansyah, S.Pd	Walkes
8	Muhammad Farhan	Walkes
9	Iswandy, S.Pd	Walkes
10	Sahril	Walkes
11	Bahrin	Walkes
12	Alim Syahdam, S. Pd	GMP
13	Drs. Ali Deppug	Perpustakaan
14	Nadhir Salim	GMP
15	Husnul khuluq, S. Pd	GMP
16	Agung Miptah, S.E	GMP
17	Mujahid Al Islam, S.H	GMP
18	Ikhlasul Amal, S. Pd	GMP

Sumber: TU. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros

Tabel 4. 3 Guru Putri

No	Nama Guru	Jabatan
1	St. Hadijah, S. Pd	Wakasek
2	Marhana, SE	Walkes
3	Marlina, S. Pd	Walkes
4	Muqnitah Zulkifli S. H	Walkes

No	Nama Guru	Jabatan
5	Husnul Khatimah S. Pd	Walkes
6	Mushlihah Saleh	Walkes
7	Wafiqah Bil Jannah	Walkes
8	Sarah Safira D	Walkes
9	Dewi Andraini	Walkes
10	Dasrianti Darwis, S.Pd	Walkes
11	Nur Fadhilah Amin, S.Pd	Walkes
12	Maryam, S. Pd. I	GMP
13	Devi Afriani, S.Pd. I	GMP
14	Sahra B. S	GMP
15	Nur Intan, S.Pd	GMP
16	Nasyirah Rolles, S. T	GMP
17	Rosbiana, S.Pd	GMP
18	Nasmawati, ST	GMP
19	Martati, S.Pd	GMP
20	Nur Fadhilah, S.Pd	GMP
21	Radia Akbar, S. Pd. I., M. Pd. I	GMP
22	Rani Rahmadhani	GMP
23	Musdlalifah, Amd	Staf
24	Mukhlisah Saleh	GMP
25	Asni Zusanti	GMP

Sumber: TU. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang cukup baik. Dalam hal kelancaran menghafal, sebagian besar peserta didik mampu menghafal dengan lancar dan tidak mengalami kesulitan berarti. Meskipun demikian, terdapat 9 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat awal ayat saat menghafal, yang menunjukkan adanya sedikit gangguan dalam kelancaran hafalan mereka.

Aspek kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid, secara umum, peserta didik sudah mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Mereka sudah mampu menyesuaikan bacaan dengan hukum tajwid yang berlaku, seperti panjang pendeknya bacaan dan hukum bacaan lainnya. Namun demikian, masih terdapat 13 peserta didik yang belum sepenuhnya menerapkan tajwid dengan benar. Mereka melakukan beberapa kesalahan, seperti tidak tepat dalam mengucapkan panjang pendek bacaan dan terkadang tidak sesuai dalam penerapan hukum bacaan yang benar, yang perlu diperbaiki agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dalam tajwid.

Aspek kefasihan atau pelafalan huruf, mayoritas peserta didik sudah dapat menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan jelas, mengikuti aturan yang ada. Namun, meskipun sebagian besar peserta didik sudah cukup fasih, masih ada 11 peserta

didik yang belum fasih dalam melafalkan beberapa huruf, khususnya pada makhraj al-huruf tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih perlu berlatih lebih banyak untuk memperbaiki pengucapan huruf-huruf tertentu agar lebih tepat sesuai dengan makhraj yang benar.

Hasil ini juga didukung oleh data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara acak kepada 36 responden, yang memberikan gambaran lebih lanjut mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah. Berikut ini disajikan tabel analisis deskriptif yang menggambarkan data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.

a. Pengujian Data Angket

1) Hasil Uji Validitas Angket

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel n = 36 taraf 5%	Keterangan
Menghafal Al- Qur'an	Y1	0,507	0,329	Valid
	Y2	0,407	0,329	Valid
	Y3	0,662	0,329	Valid
	Y4	0,502	0,329	Valid
	Y5	0,656	0,329	Valid
	Y6	0,662	0,329	Valid
	Y7	0,604	0,329	Valid
	Y8	0,397	0,329	Valid
	Y9	0,763	0,329	Valid

	Y10	0,480	0,329	Valid
	Y11	0,736	0,329	Valid
	Y12	0,809	0,329	Valid
	Y13	0,765	0,329	Valid
	Y14	0,783	0,329	Valid
	Y15	0,744	0,329	Valid
	Y16	0,736	0,329	Valid
	Y17	0,809	0,329	Valid
	Y18	0,675	0,329	Valid
	Y19	0,783	0,329	Valid
	Y20	0,783	0,329	Valid
	Y21	0,736	0,329	Valid
	Y22	0,809	0,329	Valid
	Y23	0,765	0,329	Valid
	Y24	0,397	0,329	Valid
	Y25	0,744	0,329	Valid
	Y26	0,736	0,329	Valid
	Y27	0,662	0,329	Valid
	Y28	0,604	0,329	Valid
	Y29	0,397	0,329	Valid
	Y30	0,662	0,329	Valid

Berdasarkan tabel yang Anda berikan, dapat disimpulkan bahwa semua item yang diuji untuk variabel Menghafal Al-Qur'an memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,329) pada $n = 36$ dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua item yang ada pada variabel ini dapat dianggap valid, karena nilai r hitung setiap item lebih tinggi dari batas validitas yang telah ditentukan.

Secara rinci, seluruh item (Y1 hingga Y30) memiliki nilai yang bervariasi, dengan nilai tertinggi mencapai 0,809 (Y12 dan Y17) dan terendah 0,397 (Y8, Y24, Y29), namun tetap berada di atas r tabel 0,329, yang menunjukkan bahwa setiap item dapat diandalkan dan relevan untuk mengukur variabel Menghafal Al-Qur'an.

a. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	36

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan angka-angka dari nilai cronbachs Alpha (α) menunjukkan nilai 0,901 lebih besar dari nilai 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa variable dependent adalah reliabel dan dapat di simpulkan bahwa pernyataan angket responden menunjukkan kehandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Data Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*Descriptive Statistics*

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	36	40	76	55.63	8.633
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil perhitungan data kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, dapat disimpulkan bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 40, sementara skor tertinggi mencapai 76. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik adalah 55,63 dengan standar deviasi sebesar 8,633. Distribusi data kemampuan menghafal Al-Qur'an ini mencerminkan variasi yang cukup besar, dengan sebagian peserta didik memperoleh skor di bawah rata-rata dan sebagian lainnya berada di atas rata-rata.

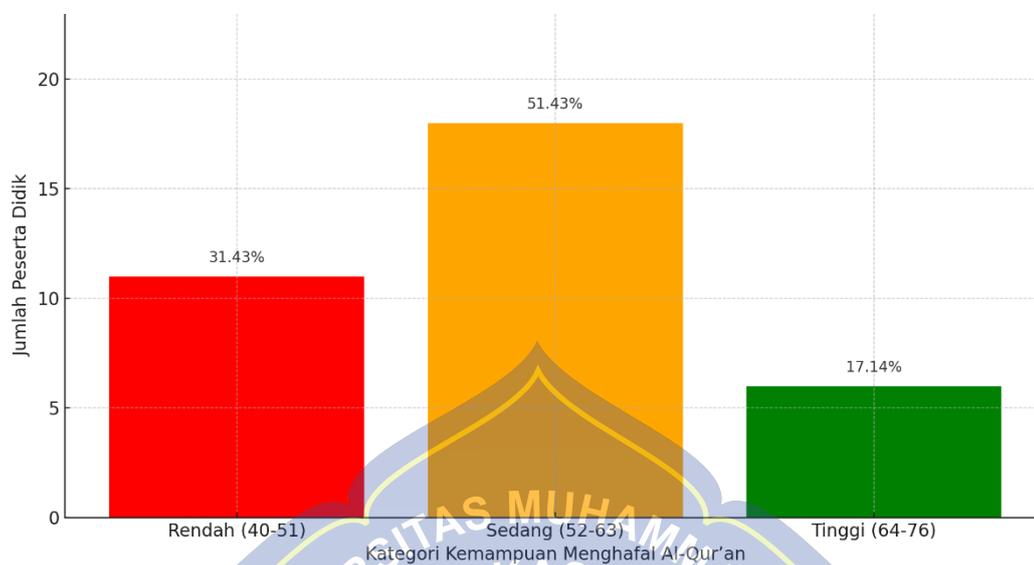
Selanjutnya, distribusi data dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh, sehingga dapat lebih mudah untuk menganalisis tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik di kelas tersebut. Pembagian kategori ini dapat membantu dalam menilai sejauh mana peserta didik berhasil dalam menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti kecerdasan emosional dan ketekunan dalam belajar.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase (%)
1	40-51	11	Rendah	31,43%
2	52-63	18	Sedang	51,43%
3	64-76	6	Tinggi	17,14%
Jumlah		36		100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros terbagi dalam beberapa kategori. Sebanyak 11 peserta didik (31,43%) termasuk dalam kategori rendah dengan skor berada pada interval 40-51. Sementara itu, 18 peserta didik (51,43%) berada dalam kategori sedang dengan skor pada interval 52-63. Adapun 6 peserta didik (17,14%) tergolong dalam kategori tinggi, dengan skor yang berada pada interval 64-76. Berdasarkan distribusi tersebut, sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kategori sedang. Untuk mempermudah pemahaman, distribusi frekuensi kemampuan menghafal Al-Qur'an ini dapat divisualisasikan dalam diagram batang

Gambar 4. 1 Diagram Batang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII. A. 1



Selain itu, data mengenai jumlah hafalan yang dimiliki oleh peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros juga mendukung temuan tersebut. Dari 6 peserta didik yang berada dalam kategori tinggi dalam hal kemampuan menghafal Al-Qur'an, terdapat 3 peserta didik yang memiliki hafalan lebih dari 3 juz. Sementara itu, 3 peserta didik lainnya memiliki hafalan 3 juz

Di kategori sedang, yang melibatkan 18 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang memiliki hafalan 3 juz Sedangkan 12 peserta didik lainnya memiliki hafalan di bawah 3 juz (1 peserta didik memiliki hafalan 2,5 juz, 3 peserta didik memiliki hafalan 2 juz, sementara 8 peserta didik memiliki hafalan di bawah 2 juz (2 peserta didik memiliki hafalan 1,5 Juz dan 6 peserta didik memiliki hafalan 1 juz.

Kemudian, pada kategori rendah, yang melibatkan 12 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang memiliki hafalan 1 juz, 5 peserta didik memiliki hafalan

mendekati 1 Juz, 2 peserta didik memiliki hafalan setengah juz dan 2 peserta didik memiliki hafalan kurang dari Setengah juz. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tinggi cenderung memiliki jumlah hafalan yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan jumlah hafalan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil Wawancara dengan Wali kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros

“Alhamdulillah, ini adalah bukti bahwa meskipun sekolah kita bukan pondok, bukan berarti program tahfidz tidak bisa berjalan secara serius. Bahkan, dengan dukungan lingkungan yang baik dan manajemen waktu yang tepat, siswa bisa menghafal lebih dari 3 juz,” ungkap beliau dengan wajah berseri. Menurut Ustadz Farhan, pencapaian ini tidak datang dengan mudah. Sekolah menyediakan waktu khusus setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yaitu dari pukul 07.30 hingga 08.10, yang disebut sebagai “Jam Tahfidz”. Di waktu inilah para siswa menyetorkan hafalan mereka kepada para guru tahfidz. Selain itu, setiap siswa juga diberikan target hafalan bulanan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.”²⁸

2. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros

Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi guna memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai kecerdasan emosional peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu utama untuk mencatat berbagai perilaku yang mencerminkan aspek-aspek kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, diperoleh temuan bahwa sebagian besar peserta didik

²⁸ Wawancara dengan guru Tahfidz kelas VII. A. 1

menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang tergolong baik, terutama pada aspek kemampuan mengenali emosi diri sendiri.

Namun demikian, tidak semua peserta didik mampu menunjukkan pengendalian diri yang sama. Peneliti mencatat bahwa terdapat sebanyak enam orang peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda kegugupan dan kecemasan. Gejala tersebut ditunjukkan melalui perilaku seperti menggerakkan kaki secara berulang dan gelisah selama proses menghafal berlangsung. Selain itu, dua orang peserta didik juga terlihat mengalami frustrasi yang ditunjukkan dengan ekspresi wajah yang murung, gerakan tubuh yang lesu, serta kecenderungan untuk menghentikan hafalan sebelum selesai.

Dari sisi motivasi diri, sebagian besar peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan menghafal dan menyeter hafalan. Mereka tampak antusias, bahkan beberapa di antaranya secara sukarela maju terlebih dahulu untuk menyeter hafalan kepada guru. Sikap ini mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat untuk menyelesaikan tugas hafalan secara maksimal. Namun, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap yang sama. Tercatat sebanyak sembilan orang peserta didik yang cenderung menunda-nunda giliran menyeter hafalan. Mereka memilih untuk berbincang atau bercanda dengan teman-temannya terlebih dahulu, yang menandakan adanya pengalihan perhatian dari tanggung jawab utama mereka.

Temuan menarik lainnya yang muncul selama proses observasi adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali emosi orang lain. Sebagian besar peserta didik menunjukkan rasa empati dan kepedulian sosial yang cukup tinggi.

Hal ini terlihat ketika ada teman mereka yang kesulitan dalam menghafal, mereka secara spontan memberikan dukungan moral, seperti ucapan penyemangat, tepukan ringan di bahu, atau bahkan membantu menyimak dan mengoreksi hafalan temannya. Sikap ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam aspek kecerdasan sosial. Akan tetapi, peneliti juga mencatat adanya perilaku sebaliknya dari 12 orang peserta didik yang justru mengganggu teman mereka saat sedang menyetorkan hafalan, baik dengan berbicara, bercanda, atau melakukan gerakan yang dapat mengalihkan perhatian.

Dalam aspek kemampuan menjalin hubungan sosial dan bekerja sama dengan orang lain, hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum peserta didik mampu menjalin interaksi sosial yang baik. Mereka tampak aktif mengajak teman untuk menghafal bersama, berdiskusi mengenai bagian hafalan yang sulit, serta saling membantu dalam mengoreksi kesalahan hafalan. Sebagai pelengkap data observasi, peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai kecerdasan emosional peserta didik melalui penyebaran kuesioner yang diberikan secara acak kepada 36 responden dari kelas VII. A. 1. Kuesioner ini disusun untuk mengukur lima aspek utama kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan sosial. Berikut ini disajikan tabel yang berisi hasil uji validitas angket.

b. Pengujian Data Angket

1) Hasil Uji Validitas Angket

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	R tabel n = 36 taraf 5%	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X1	0,507	0,329	Valid
	X2	0,407	0,329	Valid
	X3	0,604	0,329	Valid
	X4	0,502	0,329	Valid
	X5	0,656	0,329	Valid
	X6	0,662	0,329	Valid
	X7	0,604	0,329	Valid
	X8	0,397	0,329	Valid
	X9	0,763	0,329	Valid
	X10	0,480	0,329	Valid
	X11	0,736	0,329	Valid
	X12	0,809	0,329	Valid
	X13	0,765	0,329	Valid
	X14	0,407	0,329	Valid
	X15	0,744	0,329	Valid
	X16	0,502	0,329	Valid
	X17	0,656	0,329	Valid
	X18	0,675	0,329	Valid
	X19	0,507	0,329	Valid

X20	0,783	0,329	Valid
X21	0,507	0,329	Valid
X22	0,407	0,329	Valid
X23	0,407	0,329	Valid
X24	0,502	0,329	Valid
X25	0,656	0,329	Valid
X26	0,662	0,329	Valid
X27	0,604	0,329	Valid
X28	0,397	0,329	Valid
X29	0,763	0,329	Valid
X30	0,480	0,329	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas terhadap instrumen penelitian variabel Kecerdasan Emosional yang terdiri atas 30 butir pernyataan (X1 sampai X30), diketahui bahwa seluruh butir memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,329 (dengan jumlah responden $n = 36$ pada taraf signifikansi 5%). Artinya, semua butir memenuhi kriteria validitas item, yaitu memiliki korelasi positif dan signifikan dengan total skor variabel yang diukurnya.

Nilai r hitung berkisar antara 0,397 hingga 0,809, yang menunjukkan bahwa masing-masing item mampu mengukur aspek yang sama dari konstruk kecerdasan emosional secara konsisten. Tidak terdapat satupun item yang memiliki nilai di bawah batas minimal r tabel, sehingga tidak ada item yang harus dieliminasi atau

direvisi. Hal ini menandakan bahwa instrumen ini secara empiris telah memiliki validitas isi yang cukup baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen pengukuran kecerdasan emosional ini valid dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Selanjutnya, instrumen ini dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas guna mengetahui sejauh mana konsistensi internal antar item dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

c. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	30

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan angka-angka dari nilai cronbachs Alpha (α) menunjukkan nilai 0,871 lebih besar dari nilai 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa variable dependent adalah reliabel dan dapat di simpulkan bahwa pernyataan angket responden menunjukkan kehandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 4. 10 Analisis Deskriptif Data Kecerdasan Emosional*Descriptive Statistics*

N			Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	36	40	72	57.83	6.261
Valid N (listwise)	36				

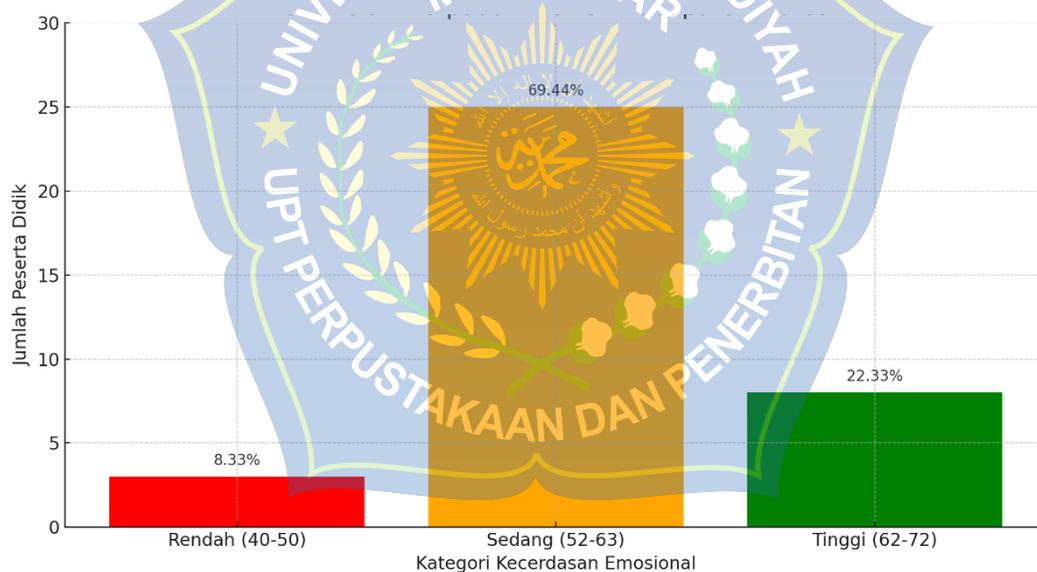
Hasil analisis data kecerdasan emosional pada peserta didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 72. Rata-rata skor keseluruhan adalah 57,83 dengan standar deviasi sebesar 6,261. Berdasarkan hasil tersebut, distribusi tingkat kecerdasan emosional peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Kecerdasan Emosional

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase (%)
1	40-50	3	Rendah	8,33%
2	51-61	25	Sedang	69,44%
3	62-72	8	Tinggi	22,33%
Jumlah		36		100%

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional Peserta didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros berada dalam kategori sedang. Sebanyak 3 Peserta didik atau 8,33% berada dalam kategori rendah dengan interval 40-50, sementara 25 Peserta didik atau 69,44% berada dalam kategori sedang dengan interval 52-63. Selain itu, 8 Peserta didik atau 22,33% berada dalam kategori tinggi dengan interval 62-72. Data frekuensi kecerdasan emosional pada Peserta didik dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:

Gambar 4. 2 Diagram Batang Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII. A. 1



Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi untuk mengetahui jumlah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan data jumlah hafalan yang tercatat di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, diketahui bahwa dari 36 peserta didik yang diteliti, terdapat 12 peserta didik yang memiliki hafalan 3 juz atau lebih, sementara 24 peserta didik

lainnya memiliki hafalan di bawah 3 juz. Di antara 8 peserta didik dengan kecerdasan emosional kategori tinggi, 4 di antaranya memiliki hafalan 3 juz ke atas (1 peserta didik memiliki 4 juz, 3 peserta didik memiliki 3 juz). Sedangkan 4 peserta didik lainnya memiliki hafalan di bawah 3 juz (1 peserta didik memiliki 2,5 juz dan 3 peserta didik memiliki 2,5 juz).

Selanjutnya, dari 24 peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional kategori sedang, 6 di antaranya memiliki hafalan 3 juz dan 2 peserta didik memiliki hafalan 4 juz). Sedangkan 16 peserta didik lainnya memiliki hafalan di bawah 3 juz (2 peserta didik memiliki 1,5 juz, 9 peserta didik memiliki 1 juz, 5 peserta didik memiliki di bawah 1 juz. Dari 2 peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional kategori rendah, 1 peserta didik memiliki hafalan setengah juz sementara 1 peserta didik lainnya memiliki hafalan di bawah setengah juz. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki jumlah hafalan Al-Qur'an yang lebih banyak.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-wilk* dengan bantuan SPSS 25.0. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 12 Hasil Output Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.126	36	.177	.943	36	.071
Kemampuan Menghafal Al- Qur'an	.094	36	.200*	.976	36	.617

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kuesioner kecerdasan emosional adalah 0,071, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai signifikansi untuk kuesioner kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah 0,617, yang juga lebih besar dari 0,05. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner kecerdasan emosional dan kuesioner kemampuan menghafal Al-Qur'an keduanya berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kuesioner tersebut tidak melanggar asumsi normalitas dan dapat digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut, seperti uji korelasi atau regresi, yang membutuhkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier secara signifikan atau tidak. Uji linearitas menggunakan *test of linearity* yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai *sig. deviation from linearity* > dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai *sig. deviation from linearity* < dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. 13 Hasil Output Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampua Between (Combined)		1730.405	16	108.150	2.422	.037
n						
Menghafal Al-Qur'an,	Groups	Linearity	1219.113	1	1219.113	27.301

Kecerdasan Emosional	Deviation from Linearity	511.292	15	34.086	.763	.698
	Within Groups	803.767	18	44.654		
	Total	2534.171	34			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity adalah 0,698, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat deviasi signifikan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dengan baik melalui model linear, yang memungkinkan untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan linear, maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 25.0. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4. 14 Hasil Output Uji Hipotesis

Correlations

Kecerdasan Emosional	Pearson	1	.694**
Correlation			
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	36
Kemampuan Menghafal	Pearson	.694**	1
Correlation			
Al-Qur'an		Sig. (2-tailed)	.000
		N	36

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al- Qur'an pada Peserta didik kelas VII.

A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Dengan nilai korelasi 0,694

artinya keeratan hubungannya kuat. Karena nilainya positif, artinya hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an searah yaitu apabila kecerdasan emosional Peserta didik kelas VII. A. 1. tinggi, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an Peserta didik tersebut juga tinggi.

C. Pembahasan

Seringkali muncul anggapan bahwa keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an hanya dapat dicapai di lingkungan pondok pesantren, mengingat sistem pembinaan yang terstruktur, waktu yang difokuskan penuh untuk hafalan, serta pendampingan intensif oleh para penghafal Al-Qur'an (muhafizh/muhafizhah). Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa SMP Islam Terpadu (SMPIT) juga memiliki potensi besar dalam menghasilkan penghafal Al-Qur'an, meskipun bukan dalam sistem boarding penuh.

SMPIT Al-Ishlah, tempat dilaksanakannya penelitian ini, merupakan sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan pembinaan keislaman secara intensif, termasuk program Tahfidz. Sekolah ini menerapkan program setoran hafalan mingguan, metode talaqqi dan muraja'ah harian, serta memiliki jadwal khusus yang mengalokasikan waktu untuk menghafal sebelum pelajaran dimulai. Peserta didik juga didorong untuk menyetorkan hafalan minimal satu halaman per pekan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan tidak semata-mata bergantung pada lingkungan pesantren, tetapi juga pada strategi pembinaan, semangat Peserta didik, serta dukungan sistem sekolah.

Dengan pendekatan terpadu yang diterapkan di SMPIT, terbukti beberapa Peserta didik mampu mencapai hafalan hingga 3 hingga 4 juz secara mutqin. Hal

ini menjadi bukti bahwa sekolah berbasis non-pesantren pun dapat menjadi tempat tumbuhnya penghafal Al-Qur'an, selama ada komitmen dan sinergi antara Peserta didik, guru, dan sistem sekolah.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata bergantung pada kekuatan daya ingat atau kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri maupun orang lain, serta kemampuan untuk tetap termotivasi, fokus, dan sabar dalam menghadapi tantangan belajar.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, Peserta didik dihadapkan pada proses yang panjang, berulang, dan terkadang menimbulkan kejenuhan. Dalam kondisi seperti ini, kecerdasan emosional berperan sebagai penggerak internal yang menjaga konsistensi hafalan. Seorang Peserta didik yang mampu mengelola emosinya ketika mengalami kegagalan atau lupa hafalan, cenderung tidak mudah putus asa. Mereka justru akan bangkit dan melakukan pengulangan secara mandiri. Ini mencerminkan motivasi diri yang tinggi, yang merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional.

Selain itu, pengendalian diri (*self-regulation*) menjadi aspek penting ketika Peserta didik menghadapi gangguan eksternal seperti rasa malas, distraksi gadget, atau tekanan lingkungan. Peserta didik yang mampu menunda kesenangan sesaat demi menuntaskan hafalannya menunjukkan kemampuan emosi yang matang. Hal ini berbeda dengan Peserta didik yang mudah terbawa perasaan, cepat bosan, atau menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal.

Tak kalah penting adalah kesadaran diri (*self-awareness*), yakni kemampuan mengenali kapan dirinya sedang stres, lelah, atau tidak siap menghafal. Kesadaran ini memungkinkan Peserta didik untuk mengatur waktu dan kondisi belajar yang lebih efektif. Bahkan dalam proses muroja'ah (pengulangan), Peserta didik yang memiliki empati dan keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah bekerjasama dengan teman sekelas, saling menyimak, dan saling memotivasi satu sama lain.

Temuan di lapangan memperkuat hal tersebut: Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih stabil secara mental, memiliki motivasi spiritual yang jelas, dan mampu menyusun strategi hafalan yang lebih teratur, sehingga mencapai jumlah hafalan yang lebih banyak dan kuat dibandingkan Peserta didik lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya faktor pelengkap dalam proses menghafal Al-Qur'an, tetapi merupakan elemen utama yang mempengaruhi keberhasilan hafalan. Oleh sebab itu, membina dan melatih kecerdasan emosional Peserta didik menjadi langkah penting dalam setiap program Tahfidz, termasuk di sekolah-sekolah Islam terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan Peserta Didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Sampel penelitian ini terdiri dari 36 Peserta Didik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk menilai kecerdasan emosional Peserta Didik saat mereka menghafal Al-Qur'an, yang didukung dengan lembar observasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta Didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros memiliki kecerdasan emosional yang baik saat menghafal Al-Qur'an. Hasil ini juga sesuai dengan data kuesioner yang disebarakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional Peserta Didik, yang menunjukkan nilai rata-rata 57,83 dan standar deviasi 6,261. Sebanyak 2 Peserta Didik berada dalam kategori rendah, 25 di kategori sedang, dan 8 di kategori tinggi, menunjukkan kecerdasan emosional Peserta Didik sebagian besar berada pada kategori sedang. Namun, terdapat perbedaan dengan hasil studi dokumentasi terkait jumlah hafalan Peserta Didik.

Berdasarkan observasi dan kuesioner, 10 Peserta Didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik berhasil menghafal lebih dari 3 juz Al-Qur'an, sementara 1 Peserta Didik dengan kecerdasan emosional yang kurang baik juga memiliki hafalan lebih dari 3 juz. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kecerdasan emosional yang baik cenderung berhubungan dengan hafalan yang lebih banyak, ada juga Peserta Didik dengan kecerdasan emosional rendah yang mampu menghafal lebih banyak juz.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta Didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik. Nilai rata-rata kemampuan menghafal Al-Qur'an Peserta Didik adalah 55,63 dengan standar deviasi 8,633. Dari data ini, 11 Peserta Didik berada dalam kategori rendah, 18 di kategori sedang, dan 6 di kategori tinggi. Namun, hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa

beberapa Peserta Didik yang kurang lancar dalam menghafal Al-Qur'an tetap berhasil menghafal lebih dari 3 juz.

Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, dengan nilai korelasi 0,694, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, terutama kemampuan memotivasi diri sendiri, sangat berperan dalam mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an. Peserta Didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mampu untuk berkomitmen, konsisten, dan sabar dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun menghadapi tantangan. Selain itu, kemampuan mengelola emosi, mengenali emosi diri, dan membina hubungan dengan orang lain juga turut mendukung proses menghafal. Oleh karena itu, kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros secara umum berada dalam kategori cukup baik. Hal ini didasarkan pada data bahwa mayoritas peserta didik mampu menghafal dengan lancar, mengikuti kaidah tajwid, dan melafalkan huruf dengan cukup fasih. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa Peserta didik yang mengalami kesulitan, seperti tidak fasih pada makhraj huruf tertentu (11 Peserta didik), belum sempurna dalam menerapkan tajwid (13 Peserta didik), dan kesulitan mengingat awal ayat (9 Peserta didik). Dari sisi kuantitas hafalan, sebagian besar Peserta didik memiliki hafalan di bawah 2,5 juz, namun terdapat pula 12 Peserta didik yang sudah mencapai atau 3 juz, termasuk satu Peserta didik yang mencapai 4 juz.
2. Tingkat kecerdasan emosional Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros didominasi oleh kategori sedang, dengan 25 Peserta didik (69,44%) masuk dalam kategori ini. Sementara itu, 8 Peserta didik (22,33%) memiliki kecerdasan emosional tinggi dan 3 Peserta didik (8,33%) tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik memiliki kemampuan menengah dalam mengelola emosi, memotivasi diri,

serta membina hubungan sosial, yang mendukung proses belajar mereka, termasuk dalam tahfidz.

3. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik kelas VII. A. 1. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, dengan nilai korelasi 0,694, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mengembangkan kurikulum atau kegiatan pembinaan yang tidak hanya berfokus pada akademik dan hafalan, tetapi juga pada penguatan kecerdasan emosional Peserta didik secara berkala.
2. Bagi guru, khususnya guru tahfidz, disarankan untuk memperhatikan kondisi emosional Peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung secara psikologis, serta memberikan motivasi dan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik emosional masing-masing Peserta didik.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an anak di rumah dengan menciptakan lingkungan yang tenang, membatasi

distraksi (seperti game), serta memberikan semangat dan penguatan secara emosional dan spiritual.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang turut memengaruhi kemampuan menghafal, seperti metode hafalan, peran guru, lingkungan belajar, serta perbedaan gender dan usia Peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

- Afif, Muhammad Khoirul, dan Eny Fatimatuszuhro P. 2022. *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165)*. Sumbula Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya, 7 (2).
- . 2022. *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary GinanjarAgustian*. Sumbula Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya, 7 (2).
- Agnesicca, Raisya, Rini Rifani, dan Annissa Mawardini. 2023. *Mewujudkan Generasi Qurani Di Era Modernisasi Dengan Cara Menghafal Al-Quran*. Karimah Tauhid, 2 (3).
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Publishing.
- Agustriani, Dewi, dan Linda Auliyatul Fauziyah. 2022. *Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian*. Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science, 6 (2). <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.557>.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Daniel, Goleman. 2001. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2021. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hair, Joseph, William Black, Barry Babin, and Anderson Rolph. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. New York: NJ: Pearson Prentice Hall.
- Harahap, Musbar. 2021. *Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok*. Doctoral Dissertation.
- Hasbi, Aurana Zahro El, Rima Damayanti, Hermina Dina, dan Hilmi Mizani. 2023. *Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)*. Jurnal Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Budaya, 2 (6).
- Iswara, G. P. 2020. *Mengasah Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Deepublish.

- Jaya, Made laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif; Teori Penerapan Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Maesaroh, Encep Solihuttaufa, dan Aris Gundara. 2023. *Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Peserta didik Di Pondok Pesantren Asy Syathibiyah*. Murid: Jurnal Pemikiran MahaPeserta didik Agama Islam, 1 (2) 169–82. <https://doi.org/10.51729/murid.12244>.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, dan Andif Victoria. 2020 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Pallant, Julie. 2020. *SPSS Survival Manual*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003117452>.
- Paradita, Cornelia Tasya, dan Dian Ratna Sawitri. 2023. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Adaptabilitas Karier Pada Peserta didik Kelas Xii Sma Santa Ursula Jakarta*. Jurnal Empati, 12 (3) 201–6. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.28330>.
- Romziana dkk, Luthviyah. 2021. *Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar; Murajaah& Tasmi'Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5 (1).
- Setianto, Gigih, dan Risdiani Risdiani. 2022. *Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti), 3 (1). <https://doi.org/10.26753/empati.v3i1.758>.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Metodologi Penelitian Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syamsuddin, R. 2021. *Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tuliabu, Fakhry Febrian, Andi Subhan, Ramansyah Ramansyah, dan Dwi Ratnasari. 2023. *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Peserta didik Dalam Kegiatan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Islam*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9 (1) <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4703>.
- Utami, Nestia Fauzi. 2020. *Penggunaan Metode Tikrar Dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung*. Prosiding Pendidikan Agama Islam.

Viorentina, Fransiska Dianita. 2023. *Pengaruh Perceived Value Dan Trust Terhadap Intention To Recommend Dengan Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Aplikasi Bibit)*. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 10 (2) 1486–1502. <https://doi.org/10.36794/jmbi.v10i2.49887>.

Yulianti, A. 2022. *Kecerdasan Emosional dalam Dunia Kerja*. Jakarta: Erlangga.



RIWAYAT HIDUP



Muh. Rogib Fauzy, lahir di Makassar pada tanggal 19 Mei 2002, anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak **M. Hasyim** dan Ibu **Hasnirawati**. Riwayat pendidikan: Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2008, penulis menjalani pendidikan dasar di dua sekolah yaitu SD Inpres Pari' Risi' dan SD Negeri 3 Maros, tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA IT Al-Ishlah Maros pada tahun 2017 hingga tamat pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2020 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis dapat dihubungi melalui E-mail: ziisulsel@gmail.com

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

1. Daftar Nama Peserta Didik Kelas VII. A. 1 SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros

No	Nama	Jenis Kelamin
1	A. Muh Fahri Mansyur	Laki-Laki
2	Azka Adelard	Laki-Laki
3	Andi Bitara Pallawarukka Irhandhy	Laki-Laki
4	A. Ghiffari Putra Afry	Laki-Laki
5	Asyraf Dwi Saputra	Laki-Laki
6	Albiyan Baihaqi Ramadhan	Laki-Laki
7	Brahma Agung Wicaksa	Laki-Laki
8	Muh. Fatih Ubaidillah Budi Surenra	Laki-Laki
9	Muhammad Radhika Aditya	Laki-Laki
10	Muh. Rahmat Ramadhan Karim	Laki-Laki
11	Muh. Risky	Laki-Laki
12	Muhammad Rasya Athaya	Laki-Laki
13	Muhammad Nur Mughni	Laki-Laki
14	Maulana Malik Ibrahim	Laki-Laki
15	Muh. Rizqullah	Laki-Laki
16	Muhammad Ilham	Laki-Laki
17	Muh. Asyraf Hidayat	Laki-Laki
18	Muhammad Ramadhani	Laki-Laki
19	Muhammad Farees Ibad Ilham Saffma	Laki-Laki
20	M. Fauzan Rizqullah Alwi	Laki-Laki
21	Muh. Bagas Pratama	Laki-Laki
22	Muhammad Hafiz Hamzah	Laki-Laki
23	M. Fauzan Al Bilal	Laki-Laki
24	Muh. Rezky Hasmin	Laki-Laki
25	Muhammad Haykal	Laki-Laki
26	Muh. Ziaulhaq Yusuf	Laki-Laki
27	Muh. Nur Fajrin	Laki-Laki
28	Muh. Nur Ardiyansyah	Laki-Laki
29	Nur Alamsyah Irwan	Laki-Laki
30	Petta Mario Mappatunru	Laki-Laki
31	Rizky Faeyza	Laki-Laki
32	Raihan Syaputra Anwar	Laki-Laki
33	Waris Abadi	Laki-Laki
34	Muh. Fauzan	Laki-Laki
35	Muh. Praja Dzakwan	Laki-Laki
36	Muh. Aqil Ahlan	Laki-Laki

2. Kuesioner Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional

a. Butir Pernyataan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Pernyataan
1	Saya sering salah dalam pengucapan huruf
2	Saya mampu menghafal banyak ayat dalam satu waktu
3	Saya dapat mengulang hafalan lama dengan lancar
4	Saya sering tertukar urutan ayat
5	Saya hafal dengan urutan ayat yang benar
6	Saya memiliki jadwal muroja'ah setiap hari
7	Saya jarang mengulang hafalan yang sudah lama
8	Saya menjaga hafalan saya dengan muroja'ah rutin
9	Saya merasa perlu muroja'ah agar hafalan saya kuat
10	Saya semangat menghafal walaupun sedang sibuk
11	Saya menghafal hanya jika diminta guru
12	Saya dapat menyelesaikan target hafalan mingguan tepat waktu
13	Saya dapat menghafal ayat baru dengan cepat
14	Saya sering tertinggal dari target hafalan yang ditentukan
15	Saya sering salah dalam membaca panjang pendek bacaan
16	Saya bisa menyambung ayat tanpa bantuan mushaf
17	Saya mudah lupa hafalan saya
18	Saya membaca hafalan dengan tajwid yang benar
19	Saya mengulang hafalan jika pelafalannya belum benar
20	Saya hanya muroja'ah jika ada ujian
21	Saya menunda hafalan jika sedang malas
22	Saya merasa senang ketika berhasil menyelesaikan hafalan
23	Saya tetap lanjut walaupun pelafalan saya belum benar
24	Saya jarang melakukan kesalahan dalam makhraj huruf

25	Saya hanya mampu menghafal sedikit ayat dalam satu waktu
26	Saya kesulitan menyambung ayat jika tidak melihat mushaf
27	Saya merasa cukup hafal tanpa perlu muroja'ah
28	Saya memiliki target pribadi dalam menghafal
29	Saya tidak terlalu peduli dengan hasil hafalan saya
30	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal satu ayat

b. Butir Pernyataan Kuesioner Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan
1	Saya tidak mudah frustrasi saat menghadapi tantangan dalam menghafal
2	Saya mampu mengontrol emosi negatif ketika mengalami kesulitan menghafal
3	Saya bisa tetap sabar dalam menghadapi kesulitan saat muroja'ah
4	Saya kurang termotivasi untuk menambah hafalan setiap hari
5	Saya mudah panik saat mengalami kesulitan dalam menghafal
6	Saya memahami bagaimana perasaan saya saat berhasil menghafal satu surah baru
7	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam menghafal Al-Qur'an
8	Saya sering kehilangan motivasi dalam menghafal karena kesulitan
9	Saya menyadari bagaimana perasaan saya memengaruhi hafalan saya
10	Saya dapat memahami perasaan saya sendiri ketika menghafal Al-Qur'an
11	Saya tidak bisa mengendalikan emosi saat mengalami kesulitan dalam menghafal
12	Saya tidak memahami bagaimana perasaan saya saat berhasil menghafal satu surah baru
13	Saya sering merasa frustrasi ketika menghadapi tantangan dalam menghafal
14	Saya merasa senang dan puas setelah berhasil menyelesaikan hafalan
15	Saya mudah menyerah dalam menghafal ketika mendapat tekanan dari lingkungan

16	Saya merasa biasa saja setelah menyelesaikan hafalan
17	Saya merasa termotivasi untuk menghafal lebih banyak ayat setiap hari
18	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam menghafal Al-Qur'an
19	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas dalam menghafal Al-Qur'an
20	Saya sering tidak mampu mengontrol emosi negatif saat menghafal
21	Saya bisa tetap fokus dan tidak mudah terganggu saat menghafal
22	Saya tetap tenang meskipun mengalami kesulitan dalam menghafal
23	Saya merasa ragu dengan kemampuan saya dalam menghafal Al-Qur'an
24	Saya kesulitan memahami perasaan saya sendiri ketika menghafal Al-Qur'an
25	Saya tidak menyadari bagaimana perasaan saya memengaruhi hafalan saya
26	Saya bisa mengendalikan emosi saat mengalami kesulitan dalam menghafal
27	Saya mampu mempertahankan motivasi dalam menghafal meskipun mengalami kesulitan
28	Saya sering kehilangan fokus dan mudah terganggu saat menghafal
29	Saya tetap semangat dalam menghafal meskipun ada tekanan dari lingkungan
30	Saya sering tidak sabar dalam menghadapi kesulitan saat muraja'ah

3. Hasil Uji Validitas

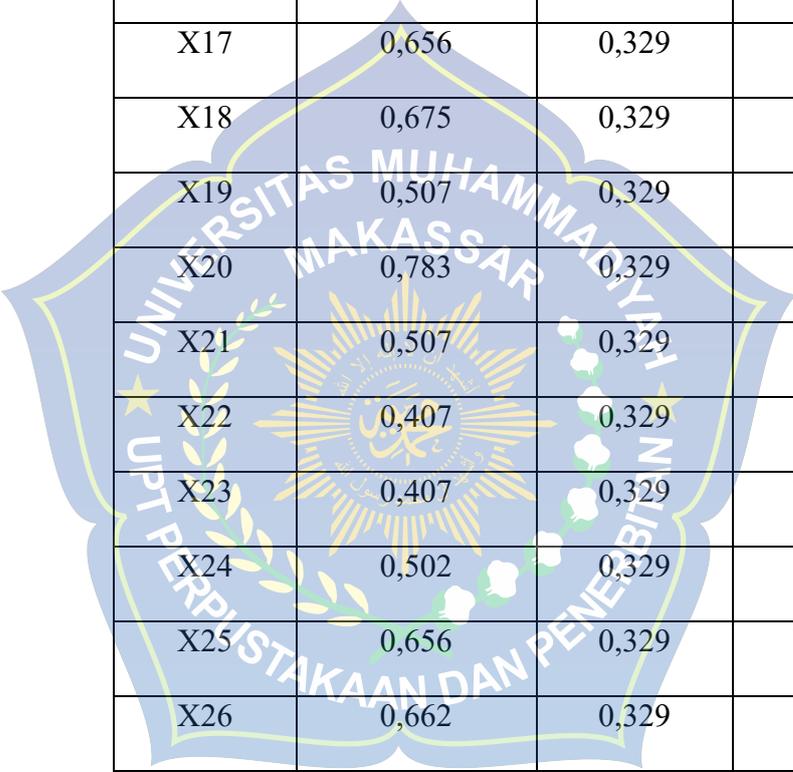
a. Hasil Uji Validitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel n = 36 taraf 5%	Keterangan
Kemampuan Menghafal Al- Qur'an	Y1	0,507	0,329	Valid
	Y2	0,407	0,329	Valid
	Y3	0,662	0,329	Valid
	Y4	0,502	0,329	Valid
	Y5	0,656	0,329	Valid
	Y6	0,662	0,329	Valid
	Y7	0,604	0,329	Valid
	Y8	0,397	0,329	Valid
	Y9	0,763	0,329	Valid
	Y10	0,480	0,329	Valid
	Y11	0,736	0,329	Valid
	Y12	0,809	0,329	Valid
	Y13	0,765	0,329	Valid
	Y14	0,783	0,329	Valid
	Y15	0,744	0,329	Valid
	Y16	0,736	0,329	Valid
	Y17	0,809	0,329	Valid
	Y18	0,675	0,329	Valid
	Y19	0,783	0,329	Valid
	Y20	0,783	0,329	Valid

	Y21	0,736	0,329	Valid
	Y22	0,809	0,329	Valid
	Y23	0,765	0,329	Valid
	Y24	0,397	0,329	Valid
	Y25	0,744	0,329	Valid
	Y26	0,736	0,329	Valid
	Y27	0,662	0,329	Valid
	Y28	0,604	0,329	Valid
	Y29	0,397	0,329	Valid
	Y30	0,662	0,329	Valid

b. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel n = 36 taraf 5%	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X1	0,507	0,329	Valid
	X2	0,407	0,329	Valid
	X3	0,604	0,329	Valid
	X4	0,502	0,329	Valid
	X5	0,656	0,329	Valid
	X6	0,662	0,329	Valid
	X7	0,604	0,329	Valid
	X8	0,397	0,329	Valid
	X9	0,763	0,329	Valid
	X10	0,480	0,329	Valid



X11	0,736	0,329	Valid
X12	0,809	0,329	Valid
X13	0,765	0,329	Valid
X14	0,407	0,329	Valid
X15	0,744	0,329	Valid
X16	0,502	0,329	Valid
X17	0,656	0,329	Valid
X18	0,675	0,329	Valid
X19	0,507	0,329	Valid
X20	0,783	0,329	Valid
X21	0,507	0,329	Valid
X22	0,407	0,329	Valid
X23	0,407	0,329	Valid
X24	0,502	0,329	Valid
X25	0,656	0,329	Valid
X26	0,662	0,329	Valid
X27	0,604	0,329	Valid
X28	0,397	0,329	Valid
X29	0,763	0,329	Valid
X30	0,480	0,329	Valid

4. Hasil Uji Reliabilitas

a. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	36

b. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	30

5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.126	36	.177	.943	36	.071
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	.094	36	.200*	.976	36	.617

6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Kemampuan Between (Combined)		1730.405	16	108.150	2.422	.037		
n	Menghafal Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional	Groups	Linearity	1219.113	1	1219.113	27.30	.000
			Deviation from Linearity	511.292	15	34.086	.763	.698
		Within Groups	803.767	18	44.654			
		Total	2534.171	34				

7. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

Kecerdasan Emosional	Pearson	1	.694**
Correlation			
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	36
Kemampuan Menghafal	Pearson	.694**	1
Correlation			
Al-Qur'an		Sig. (2-tailed)	.000
		N	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DOKUMENTASI

Gambar 1. Foto SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros (tampak depan)



Gambar 2. Gedung dan Lapangan SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros



Gambar 3. Pengambilan Data Informasi di Tata Usaha SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros



Gambar 4. Pengisian Angket Peserta Didik Kelas VII. A. 1



Gambar 5. Penjelasan Pengisian Angket di Kelas VII. A. 1



Gambar 6. Wawancara Kepada Guru Tahfidz Kelas VII. A. 1.



Gambar 7. Uji Coba Angket di SMP Muhammadiyah Maros



SURAT PENGANTAR PENELITIAN



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2676/FAI/05/A.2-II/I/1446/2025
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Muh. Rogib Fauzy**
Nim : 105191115720
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan peneliuan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

“ Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros ”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazakumullahu Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

15 Syawal 1446 H.
Makassar, -----
14 April 2025 M.

Dekan,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPS IT AL-ISHLAH

"Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berakhlak Mulia"
Jl. Poros Makassar – Maros Km. 27, Tumalia Kelurahan Adatongeng,
Kecamatan Tarikale, Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan,
NSS : 202190108066, NPSN : 40313816 terakreditasi "B"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 442.4/383/SMPIT AL-ISHLAH/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Salam Lahaking, S.Pd
Nip : 19680819 199412 1 004
Pangkat/gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Al- Ishlah Kab.Maros
Unit kerja : SMPIT Al-Ishlah Maros
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa
Nama : MUH. ROGIE FAUZY
Nim : 105191115720
Asal perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)
Jurusan/Prodi : S1 /Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259 Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SMP IT Al-Ishlah Kab. Maros mulai 30 April 2025 sampai 03 Mei 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ **Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di SMPIT Al-Ishlah Kabupaten Maros**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Maros, 03 Mei 2025
Kepala Sekolah SMPIT Al
Ishlah


Abdul Salam Lahaking, S.Pd
Nip. 19680819 199412 1 004

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh. Rogib Fauzy
Nim : 105191115720
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3%	10 %
2	Bab 2	11%	25 %
3	Bab 3	2%	10 %
4	Bab 4	4%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurrahma Sidiq, M.I.P
NBM. 000391

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id